

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah

Desita Erviani¹, Habib Alwi Jamalulel²

¹Universitas Serang Raya

²STIT Al-Khairiyah

Corresponding Author: Desita Erviani e-mail: desitaerviani.sgi21@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia, mengingat tantangan sosial dan moral yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini menggali bagaimana nilai-nilai agama yang terkandung dalam PAI dapat membentuk sikap dan perilaku siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PAI memiliki pengaruh signifikan dalam mengembangkan karakter siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sosial mereka. Namun, efektivitas penerapan PAI dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kualitas pengajaran, serta faktor eksternal, seperti dukungan dari keluarga dan masyarakat. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kualitas pengajaran PAI melalui pelatihan bagi guru, serta integrasi nilai-nilai agama dalam seluruh aspek kehidupan sekolah untuk memperkuat pembentukan karakter siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal.

Keywords: Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter, Siswa.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan utama manusia sejak lama. Jika kita ingin hidup, semua orang harus belajar. Seringkali, tujuan pendidikan dirancang untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa yang mandiri dan produktif di masyarakat (Jannah, 2023). Pendidikan masyarakat didasarkan pada tiga prinsip penting. Pertama, pendidikan mengandung nilai dan membentuk individu anak sesuai dengan standar masyarakat. Kedua, pendidikan diorientasikan pada kehidupan masyarakat, dan ketiga, lingkungan masyarakat mempengaruhi dan mendukung pelaksanaan pendidikan. Sekolah-sekolah di Indonesia menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional untuk mengatur pendidikan mereka. Pemerintah membuat kurikulum untuk memastikan bahwa semua siswa di seluruh negara memiliki kesempatan yang sama untuk belajar (Nabila et al., 2023).

Pendidikan karakter di Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas yang baik dan etika yang tinggi

(Puspitasari et al., 2022). Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan nasional, di mana tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dalam menghadapi tantangan sosial, teknologi, dan globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan karakter berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa (Abnisa & Ihsan, 2023). PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama Islam seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kasih sayang dapat diterapkan oleh siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah, guna membentuk kepribadian yang kuat dan berbudi pekerti luhur (Rifa'i & Choli, 2020).

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan "pembentukan karakter" di sini adalah bagaimana pendidikan dapat membantu siswa membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah. Penulis bermaksud bahwa siswa harus menjadi individu yang mampu membuat keputusan dan siap mengambil tanggung jawab atas keputusan mereka (Sakur et al., 2022). Pendidikan karakter, di sisi lain, adalah jenis pendidikan yang berfokus pada pengajaran budi pekerti, yang mencakup pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan informal sebenarnya memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak didik, tetapi sejauh ini belum efektif, terutama dalam keluarga. Dengan kata lain, lingkungan keluarga tidak berkontribusi secara signifikan pada pencapaian kemampuan dalam pembentukan karakter anak didik. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan sekitar, pengaruh media elektronik, kurangnya pemahaman orang tua tentang cara mendidik anak dalam keluarga (Nurhasanah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pengaruh PAI terhadap pembentukan karakter siswa dapat dilihat secara signifikan, di mana siswa yang mendapatkan pendidikan agama dengan baik cenderung memiliki moralitas yang lebih tinggi dan disiplin yang lebih baik. Namun, meskipun banyak penelitian yang menyoroti dampak positif PAI terhadap karakter siswa, masih terdapat kekurangan dalam penelitian-penelitian tersebut, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi keberhasilan implementasi PAI. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pendekatan-pendekatan baru dalam pendidikan agama, serta peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan karakter. Hal ini menjadi sangat penting, mengingat tantangan yang dihadapi siswa saat ini, seperti perundungan dan menurunnya moralitas di kalangan generasi muda. *Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam peran PAI dalam membentuk karakter siswa di sekolah, serta untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan PAI. Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana PAI dapat mempengaruhi aspek-aspek karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab, serta*

memberikan rekomendasi untuk meningkatkan praktik pendidikan agama agar lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (literature review), yang bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian mengenai peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Metode studi pustaka dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap penelitian terdahulu, serta sebagai landasan teoritis dalam mengembangkan pemikiran dan analisis dalam konteks permasalahan yang diteliti.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah identifikasi dan pengumpulan sumber pustaka yang relevan dengan topik. Sumber-sumber yang dikumpulkan meliputi buku-buku, artikel jurnal ilmiah, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan dokumen ilmiah lainnya yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan pengembangan karakter siswa. Sumber pustaka tersebut diperoleh dari berbagai database akademik terpercaya, seperti Google Scholar, JSTOR, Scopus, serta sumber-sumber lain yang memiliki kredibilitas ilmiah tinggi. Peneliti akan memilih literatur yang tidak hanya membahas teori-teori utama dalam pendidikan agama dan karakter, tetapi juga penelitian empiris yang berkaitan dengan pengaruh PAI terhadap pembentukan karakter siswa, baik dalam konteks pendidikan di Indonesia maupun negara-negara lain yang memiliki karakteristik pendidikan serupa.

Setelah tahap pengumpulan, langkah berikutnya adalah analisis dan sintesis literatur yang ada. Peneliti akan melakukan analisis kritis terhadap setiap temuan yang relevan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang menghubungkan Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan karakter siswa. Proses ini mencakup perbandingan teori-teori yang ada, seperti Teori Pembelajaran Sosial (Bandura) yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan peniruan terhadap model perilaku yang ada di sekitarnya, serta Teori Moralitas (Kohlberg) yang menjelaskan tentang tahap-tahap perkembangan moral individu. Kedua teori ini akan dianalisis dalam konteks bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat berperan dalam membentuk karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai agama yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, peneliti akan mengkaji temuan-temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di bidang ini. Ulasan ini akan mencakup kajian mengenai efek positif Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa, seperti peningkatan kedisiplinan, kejujuran, dan empati. Selain itu, peneliti juga akan menyoroti keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian terdahulu, baik dalam hal metode yang digunakan maupun dalam konteks variabel eksternal yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Dengan mengidentifikasi gap dalam literatur yang ada, penelitian ini

bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif.

Metode studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter siswa, serta memberikan dasar teoritis yang kuat untuk penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan karakter di sekolah. Click here and insert your text. Click here and insert your text. Click here and insert your text. Click here and insert your text. Click here and insert your text.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa di sekolah, dengan pengaruh yang terlihat pada berbagai aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Fajriati & Bahrudin, 2021). Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa PAI memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa melalui pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kasih sayang, dan empati, yang merupakan bagian dari ajaran agama, diintegrasikan dalam proses pembelajaran PAI dan berdampak langsung pada sikap dan perilaku siswa (Laras et al., 2023).

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pengaruh PAI terhadap karakter siswa tidak hanya terbatas pada perilaku di sekolah, tetapi juga berlanjut ke kehidupan sosial siswa di luar sekolah. Siswa yang mendapat pendidikan agama yang baik cenderung lebih mampu mengelola emosi mereka, menunjukkan sikap empati kepada sesama, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan. Kejujuran dan kedisiplinan yang diajarkan dalam PAI juga terbukti membantu siswa dalam menjaga integritas akademik dan meningkatkan prestasi mereka (Dwi Cahyani et al., 2023).

Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan efektivitas penerapan PAI dalam pembentukan karakter di berbagai sekolah, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, pendekatan yang digunakan oleh guru, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah yang memiliki program PAI yang terstruktur dengan baik, didukung oleh pengajaran yang penuh perhatian dan contoh yang baik dari guru, cenderung memiliki siswa dengan karakter yang lebih positif. Sebaliknya, di sekolah yang kurang memiliki perhatian terhadap pengembangan karakter melalui PAI, pengaruhnya terhadap karakter siswa lebih terbatas.

DISKUSI

Pembahasan penelitian ini mengarah pada analisis lebih dalam mengenai bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat dioptimalkan untuk membentuk karakter siswa. Berdasarkan temuan yang ada, pendekatan yang digunakan dalam PAI sangat mempengaruhi hasil yang dicapai dalam pembentukan karakter siswa. Misalnya, metode pengajaran berbasis contoh atau modeling, yang merupakan inti dari Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura, menunjukkan bahwa siswa lebih mudah meniru perilaku baik yang ditunjukkan oleh guru atau tokoh agama di sekolah (Hafidz et al., 2022). Ini sejalan dengan prinsip dasar dalam Pendidikan Agama Islam yang menekankan pentingnya teladan dari pemimpin agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan praktik kehidupan nyata sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Sebagai contoh, ajaran Islam yang mengutamakan kedisiplinan dan tanggung jawab dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan siswa, mulai dari kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, hingga mengelola waktu dengan baik. Siswa yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka akan memiliki karakter yang kuat, yang akan berdampak positif pada perkembangan pribadi dan sosial mereka (Hubbi et al., 2020).

Namun, pembahasan juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam implementasi PAI di sekolah-sekolah. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan pemahaman dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru PAI. Faktor kualitas pengajaran, metode yang digunakan, serta pemahaman guru terhadap konsep pendidikan karakter dalam Islam menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa (Kamila, 2023). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan yang memadai kepada guru-guru PAI untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat diajarkan dengan cara yang menarik dan efektif.

Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga dan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas PAI. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan agama anak-anak mereka di rumah dapat memperkuat pengajaran yang diterima di sekolah. Keluarga yang mendukung penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak akan mempercepat pembentukan karakter yang positif (Nurhasanah, 2021). Begitu juga dengan masyarakat, di mana keberadaan lingkungan yang mendukung norma-norma moral yang sesuai dengan ajaran agama Islam dapat memberikan pengaruh yang lebih besar dalam pembentukan karakter siswa.

Tidak terkecuali PAI, setiap pembelajaran di sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama Islam sehingga menjadi orang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan utama pendidikan agama Islam dapat dilihat dari tujuan yang disebutkan di atas (Imamah et al., 2021). Tujuannya adalah untuk membuat murid-murid yang beriman

dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak baik (berkarakter baik), memahami ajaran dasar Islam, dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Tujuan dari pendidikan agama Islam ini adalah untuk menumbuhkan karakter siswa sehingga mereka memiliki atau memiliki karakter yang unggul.

Dalam kegiatan pembelajaran PAI, ada enam pendekatan yang digunakan, yaitu: 1) Pendekatan rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. 2) Pendekatan emosional, yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa. 3) Pendekatan pengalaman, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan. 4) Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan. 5) Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas. 6) Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan figur guru (pendidik), petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik. Metode pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ini adalah keenam pendekatan yang dapat digunakan untuk menanamkan ajaran Islam dan membangun karakter siswa (Nabila et al., 2023). Proses internalisasi budaya ke dalam diri dan masyarakat seseorang disebut pendidikan, yang menyebabkan individu dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk membudayakan dan menyebarkan nilai dalam konteks yang lebih luas, seperti sosialisasi dan enkulturisasi. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam Islam, kata "ta'dib" berarti pendidikan, dan "tarbiyyah" berarti pendidikan. Ta'dib berarti menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong anak-anak untuk berperilaku sopan dan baik seperti yang diharapkan (Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, 2010). Tarbiyyah, di sisi lain, berarti menjaga dan mengembangkan potensi-potensi baik yang ada di dalam diri manusia. Sebenarnya, istilah tarbiyyah ini lebih menggambarkan konsep pendidikan Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Transfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai kepada mereka (Saka, 2022). Dengan mentransfer nilai-nilai ini, diharapkan peserta didik mengembangkan moralitas atau karakter yang baik. Selain itu, dapat dipahami bahwa pendidikan dapat digunakan sebagai pembentuk karakter.

Orientasi pendidikan Islam mencakup pembentukan karakter. Tujuannya adalah untuk membangun kepribadian seseorang sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan standar moral. Pendidikan sebagai pembentukan karakter hanya dapat dicapai melalui pembiasaan dan praktik sehari-hari. Ta'dib dan tarbiyyah adalah dua istilah pendidikan Islam yang menunjukkan penekanan utama pada aspek pembentukan karakter. Dari istilah pendidikan tersebut, prinsip-prinsip utama pendidikan dapat diidentifikasi, dengan tujuan utamanya adalah membangun karakter siswa (Dwi Cahyani et al., 2023).

Salah satu prinsip utama pendidikan yang tujuan utamanya adalah membangun karakter siswa, termasuk: 1) Dalam kehidupan manusia, ada dua aspek yang memengaruhinya: kebenaran yang ada di dalam dirinya dan dorongan atau situasi luar yang memengaruhi kesadaran. 2) Konsep pendidikan yang berfokus pada membangun karakter siswa menekankan betapa pentingnya hubungan antara keyakinan, perkataan, dan tindakan. 3) Pendidikan karakter berfokus pada membangun kesadaran pribadi peserta didik untuk secara tulus mengutamakan sifat positif dalam diri mereka sendiri. 4) Pendidikan karakter mendorong siswa untuk menjadi individu yang memiliki kesadaran diri dan kemampuan untuk mengembangkan diri, memperhatikan masalah lingkungannya, dan memperbaiki kehidupan mereka menggunakan pengetahuan dan sifat mereka. 5) Apa yang dilakukan seseorang berdasarkan keputusan bebasnya menentukan karakternya (Cahyawati et al., 2021).

Mereka harus dapat melihat, mengarahkan, dan mengembangkan potensi peserta didik saat membangun karakter mereka, khususnya peserta didik. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut di atas, pembentukan karakter mengarahkan siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya memiliki kesadaran diri, tetapi juga memiliki kesadaran untuk memperbaiki kehidupan mereka, memperhatikan masalah lingkungan mereka, dan mengembangkan diri. Pembangunan karakter peserta didik sangat menekankan pentingnya konsistensi antara keyakinan, kata-kata, dan tindakan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan guru, keluarga, dan masyarakat. Penerapan nilai-nilai agama secara konsisten dalam semua aspek kehidupan siswa akan menghasilkan karakter yang kuat dan mulia, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembentukan individu yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Melalui pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam, PAI berkontribusi pada pengembangan sikap dan perilaku siswa yang positif, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Nilai-nilai

seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kasih sayang, dan empati yang diajarkan dalam PAI terbukti memberikan dampak yang mendalam terhadap pembentukan karakter siswa, menjadikan mereka individu yang lebih bermoral dan mampu mengelola emosi serta berinteraksi dengan sesama secara lebih baik. Namun demikian, efektivitas implementasi PAI dalam membentuk karakter siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal, seperti kualitas pengajaran, pendekatan yang digunakan oleh guru, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perbedaan dalam penerapan PAI di berbagai sekolah dapat memengaruhi hasil yang diperoleh, dengan sekolah yang memiliki pengajaran PAI yang lebih terstruktur dan sistematis cenderung menghasilkan siswa dengan karakter yang lebih positif.

Berdasarkan temuan tersebut, sejumlah saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas PAI dalam pembentukan karakter siswa. Pertama, penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI melalui pelatihan dan pendampingan bagi guru, agar mereka dapat mengajarkan nilai-nilai karakter secara lebih efektif dan aplikatif. Kedua, sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam semua aspek kehidupan sekolah, baik dalam kurikulum maupun kegiatan sehari-hari, sehingga pembentukan karakter siswa dapat dilakukan secara lebih holistik. Ketiga, keterlibatan keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pendidikan karakter. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Selanjutnya, evaluasi dan penyesuaian kurikulum PAI perlu dilakukan secara berkala agar tetap relevan dengan tantangan zaman dan kebutuhan siswa. Terakhir, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menggali faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan PAI dalam membentuk karakter siswa, serta untuk mengeksplorasi metode-metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan PAI dapat semakin efektif dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik, yang siap menghadapi tantangan kehidupan sosial dan berkontribusi positif pada masyarakat.

REFERENSI

- Abnisa, A. P., & Ihsan, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Paramarta Unggulan Ciputat Tangerang Selatan. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 88–93. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i2.414>
- Alwisol. (2006). Karakter dan Pendidikan: Panduan Praktis Membangun Karakter Bangsa. *Karakter Dan Pendidikan: Panduan Praktis Membangun Karakter Bangsa*, 15(2), 24–25.
- Armand, F. (2003). *Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis*. Occasional Paper Series. Washington, DC. Retrieved from www.cmsproject.com.
- Belair, A. R. (2003). *Shopping for Your Self: When Marketing becomes a Social Problem*. Dissertation. Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.

Cahyawati, F. F., Muslihudin, M., & Suklani, S. (2021). Dampak Lingkungan Keluarga dan Program Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.627>

Dwi Cahyani, N., Luthfiyah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 477–493. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5383>

Eva, E., Yosro, N., Ristianti, D. H., Kusen, K., & Fathurrochman, I. (2020). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 172–178. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1382>

Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Pendidikan Islam*, 11(1), 1287–1304.

Fajriati, I. N., & Bahrudin, E. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3327>

Febriani, and N. O. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140-149.

Hafidz, H., Cahyani, M. N., Azani, M. Z., & Inayati, N. L. (2022). Implementasi Pendidikan Moral dalam Membina Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 95–105. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.44>

Hubbi, U., Ramdani, A., & Setiadi, D. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Milenial. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1201>

Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Muhtadiin*, 7(02).

Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2758–2771. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10090>

Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/535>

Laras, I., Supriatna, A., Mariam, H. E., Asyrika, S., & Mulyati, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 203–214.

Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multididiplin Ilmu[Al-Kamil]*, 1(1), 47–59.

Nabila, S., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 834–840.

Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between

Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).

Nurhasanah, S. (2021). Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 133–151. <https://doi.org/10.51729/6135>

Puspitasari, N., Relistian. R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>

Rahman, M. A. (2018). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 134–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.27364>

Rifa'i, A., & Choli, I. (2020). Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4(01), 59–76. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v4i01.1071>

Saka, R. (2022). Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 18–29. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.5671>

Sakur, A., Jaenullah, J., & Jannah, S. R. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.185>

Sofianti, N. A. (2020). Peran Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas II Di SDIT Assalam Pasirandu Curug Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 69–82. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.71>

Suharto, T. (2011). Filsafat Pendidikan Islam. In *Filsafat Pendidikan Islam* (pp. 29–31). Ar-Ruzz Media.

Suwandi, S., & Widodo, H. (2021). Penerapan Kurikulum PAI terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa MTs Al-Khairiyah Pulokencana. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 127. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.400>

Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.

Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.

Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>. Bomp, T. (2014). *Periodization Training for Sports-3rd Edition* (Third Edition). United States Of America: Human Kinetics. Retrieved from <https://books.google.com/books?id=Zb7GoAEACAAJ&pgis=1>